

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Sebelum beranjak pada tahap analisis data pada umumnya ditetapkan terlebih dahulu bentuk metoda penelitian yang akan dilakukan mulai dari perencanaan, pengambilan data, sampai pada tahap mengolahan data. Hal ini dilakukan agar penelitian akan berjalan secara efektif sehingga kesimpulan akhir penelitian yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan sehingga tidak lagi diragukan akan kebenarannya.

Pada BAB III ini, akan dikemukakan beberapa hal yang berkaitan dengan metode penelitian yang meliputi :

- A. Definisi Operasional
- B. Penentuan Populasi dan Sampel
- C. Metode dan Teknik Pengumpulan Data
- D. Prosedur Pelaksanaan Pengumpulan Data
- E. Teknik Pengolahan Data

#### **A. DEFINISI OPERASIONAL**

Untuk menghindari persepsi yang salah antara penulis dengan pembaca dalam memahami istilah-istilah yang terkandung didalam skripsi ini, maka diperlukan adanya rumusan definisi operasional yang jelas terhadap istilah-istilah yang ada dalam skripsi ini. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Nazir (2005:126) menyatakan:

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau mendefinisikan

kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut.

Berdasarkan pendapat diatas maka kita dapat menarik kesimpulan bahwa

definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari salah pengertian dan penafsiran pembaca terhadap ruang lingkup variabel penelitian yang dilakukan oleh peneliti. sehingga dengan adanya definisi operasional diharapkan ada keseragaman landasan berfikir antara peneliti dengan pembaca berkaitan dengan judul penelitian yang dilakukan.

Dalam penelitian yang berjudul “PENGARUH PENGAMBILAN KEPUTUSAN PARTISIPATIF OLEH KEPALA SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI KERJA GURU DI SMK NEGERI 11 BANDUNG” definisi operasional yang ada didalamnya dirumuskan sebagai berikut:

### **1 Pengambilan keputusan**

Pengambilan keputusan (*desicion making*) adalah segala aktivitas yang dilakukan secara sistematis terhadap suatu masalah yang sedang atau hendak dihadapi atas alternatif dan tindakan yang akan dilakukan. Atau menurut Sumartopo (2000:25) mendefinisikan “pengambilan keputusan sebagai suatu proses pemilihan anternatif baik itu berupa manusia, benda, atau tindakan untuk memperbaiki keadaan sesuai dengan kebutuhan”. Atau

### **2 Pengambilan keputusan partisipatif**

Owen (Yayat Hayati Djatmiko, 2002:81) mengemukakan bahwa “Partisipasi merupakan keterlibatan mental maupun emosional seseorang dalam situasi kelompok yang menggugahnya untuk memberikan kontribusi dalam pencapaian sasaran kelompok’.

Penerapan pengambilan keputusan partisipatif banyak memberikan keuntungan bagi seorang pemimpin yang menerapkannya senada dengan itu menurut pendapat Finch dan McGough (Yayat Hayati Djatmiko, 2002:81) mengemukakan bahwa pengambilan keputusan yang partisipatif mengandung peluang untuk mendapatkan dukungan yang kuat, hal itu berupa keterlibatan yang aktif dari staff profesional yang terkait. Selain itu juga bahwa anggota staff seyogyanya menjadi pemeran serta yang aktif dan memahami bahwa masukan yang diberikannya dihargai oleh organisasi.

Likert dalam Stoner (Darmawan, 2006:99) menyatakan bahwa pengambilan keputusan Partisipatif pemimpin dapat dilihat dari beberapa karakteristik seperti bekerjasama dengan bawahan Keterbukaan pemimpin dengan bawahan, pemberian kepercayaan yang tinggi pada bawahan, Memberi kesempatan kepada bawahan untuk mengungkapkan seluruh ide ataupun permasalahan yang terkait dengan kepentingan kelompok, Menggunakan pola komunikasi dua arah, Membagi wewenang dan tanggung jawab kepada bawahan yang dinilai memiliki kemampuan serta pemimpin selalu melibatkan bawahan dalam segala aktivitas keputusan.

Pengambilan keputusan partisipatif dalam penelitian ini menitik beratkan pada segala aktivitas yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengambil keputusan yang melibatkan guru didalamnya sehingga sehingga tercipta suatu kerjasama antara kepala sekolah dengan guru, keterbukaan terhadap guru, pemberian kepercayaan yang tinggi pada Guru, Memberi kesempatan kepada Guru untuk mengungkapkan seluruh

ide ataupun permasalahan yang terkait dengan kepentingan kelompok, penggunaan pola komunikasi dua arah, Membagi wewenang dan tanggung jawab kepada bawahan yang dinilai memiliki kemampuan dari guru yang ada di SMK 11 Bandung.

### 3 Motivasi

Motivasi merupakan suatu dorongan dalam diri individu untuk melakukan sesuatu yang diharapkan. Menurut Greenberg dan Baron (Yayat Hayati Djatmiko, 2002:156) mengemukakan bahwa “motivasi adalah suatu proses yang mendorong, mengarahkan perilaku manusia kearah pencapaian suatu tujuan”. Adapun menurut Sudirman A. M. (1992: 24)” menyatakan bahwa ‘motivasi dapat dikatakan sebagai serangkaian usaha-usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau melakukan sesuatu”.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa “*motivasi*” adalah pendorong agar seseorang melakukan kegiatan untuk mencapai tujuannya. Apabila seseorang sudah memiliki motivasi yang besar maka akan menunjukkan prestasi kerja yang besar.

### 4 Motivasi kerja

Hasibuan (2000: 142) motivasi kerja adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan seseorang agar mereka mau bekerja sama, secara efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan. Kast dan Rosenzweig (Mangkunegara, 2005:18) menyimpulkan bahwa “motivasi kerja dapat didorong/dipicu atau dirangsang dari luar (*external motivasi*) atau lahir dari dalam (*internal*)

*motivasi*) diri individu”. Menurut David McClelland dalam (Munandar, 2001:65) Ada tiga aspek motivasi kerja karyawan Pertama, kebutuhan akan prestasi (*need of Achievement*) yaitu individu menyukai pekerjaan-pekerjaan dimana mereka memiliki tanggung jawab pribadi, akan memperoleh feedback dan tugas pekerjaannya memiliki resiko yang sedang (*moderate*) Kedua, kebutuhan akan kekuasaan (*need of Power*) yaitu kebutuhan untuk membuat orang lain berperilaku dengan cara yang diinginkan. Ketiga, kebutuhan akan afiliasi (*need of Affiliation*) yaitu individu memiliki keinginan untuk disukai dan diterima oleh orang lain, menyukai situasi-situasi kooperatif, dan sangat menginginkan hubungan-hubungan yang melibatkan saling pengertian dalam derajat yang tinggi, serta berusaha untuk menghindari konflik

Motivasi kerja yang ada dalam penelitian ini mempersoalkan bagaimana cara kepala sekolah mendorong gairah kerja guru melalui keterlibatan guru dalam segala aktifitas yang dilakukan oleh sekolah dengan harapan agar para guru dapat memberikan kemampuan dan keterampilannya untuk mewujudkan tujuan organisasi dalam hal ini sekolah. Dengan demikian, motivasi kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala daya/dorongan/unjuk kerja yang ditimbulkan guru di SMKN 11 Bandung pada kebutuhan akan prestasi (*need of Achievement*, kebutuhan akan kekuasaan (*need of Power*), kebutuhan akan afiliasi (*need of Affiliation*).

## **B. POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN**

### **1. Populasi**

Menurut Sutrisno Hadi (1983:20) populasi adalah “Sekelompok subjek baik manusia, gejala-gejala, nilai-nilai tertentu, benda maupun peristiwa yang akan diteliti”. Sedangkan pengertian populasi menurut Suharsimi Arikunto (1991:108) adalah “keseluruhan subjek penelitian” sedangkan subyek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sangat sentral, karena subyek penelitian itulah, data tentang variabel yang diteliti berada dan diawasi oleh peneliti.

Untuk itu populasi dapat diartikan sebagai sekumpulan objek yang disusun melalui kriteria untuk mengumpulkan data dan informasi dari sumber yang dipercaya. Dengan demikian populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan Guru di SMK Negeri 11 Bandung berjumlah 63 orang.

### **2. Sampel**

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil dari sumber data yang dianggap mewakili seluruh populasi secara representatif. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Moh Ali (1995:54) bahwa “Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili terhadap seluruh populasi”

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa sampel itu merupakan sebagian dari populasi yang diperoleh dengan cara tertentu sehingga sumber data yang didapat dari sampel tersebut diharapkan dapat berlaku secara umum bagi keseluruhan populasi.

Selanjutnya untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian diberlakukan bermacam-macam teknik pengambilan sampel, hal ini sesuai dengan pendapat dari Moh Ali (1993:46) yang mengemukakan bahwa:

Dalam mengambil sampel dari populasi memerlukan teknik tersendiri, sehingga sampel yang diperoleh dapat representatif atau mewakili populasi dan kesimpulan yang dibuat dapat diharapkan tepat dan sah (valid) dan dapat dipercaya (signifikan).

Salah satu cara yang dapat dijadikan acuan dalam pengambilan sampel adalah cara yang sebagai mana diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto (1997:112) bahwa:

Untuk sekedar acuan-ancuan maka apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil 10-15% atau 20-25%, atau lebih.

Mengingat bahwa populasi yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 11 Bandung berjumlah kurang dari 100 orang, untuk itu maka dalam penelitian ini keseluruhan populasi yang ada dijadikan sampel (*Total sampling*).

## C. METODE PENELITIAN

### 1. Metode

Metode penelitian merupakan suatu cara atau langkah-langkah yang dipergunakan untuk mengumpulkan, menyusun dan menganalisis data serta menginterpretasikan arti data yang diteliti menjadi suatu kesimpulan. Hal ini senada dengan pendapat Winarno Surakhmad

(1992:131) yaitu “Metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa, dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu”.

Disadari atau tidak dalam melakukan penelitian tentunya akan berpengaruh terhadap waktu, biaya, serta kesediaan peneliti sehingga metode yang dipilih mestilah sesuai dengan kondisi serta permasalahan yang dihadapi, seperti halnya yang dikatakan oleh Suharsimi Arikunto (1997:137)

Pemilihan metode dan instrument penelitian sangat ditentukan oleh beberapa hal, yaitu: objek penelitian, Sumber data, waktu, dan dana yang tersedia, jumlah tenaga penelitian, dan teknik yang digunakan untuk mengolah data bila sudah terkumpul

Berdasarkan pendapat diatas serta dengan memperhatikan permasalahan yang diteliti maka metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang ditunjang dengan studi kepustakaan dan dokumentasi.

#### **a. Metode Diskriptif**

Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memecahkan masalah penelitian dengan cara menganalisis kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada saat ini (*aktual*). Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Moh Ali (1985:121) yang mengungkapkan bahwa:

Metode penelitian deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang dihadapi pada situasi sekarang. Dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klarifikasi, analisis/pengolahan data, membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang sesuatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi.

Pendapat lain yang dikemukakan oleh sudjana dan ibrahim (2001: 64) mengenai penelitian deskriptif ini yaitu:

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian, yang terjadi pada saat sekarang. Dengan perkataan lain bahwa penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah yang actual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

Adapun ciri-ciri dari metode deskriptif sebagaimana yang dikemukakan oleh Surakhmad (1985:63) mengemukakan ciri-ciri mengenai metode deskriptif sebagai berikut :

1. Memusatkan diri pada pemecahan-pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang/pada masalah-masalah yang actual
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun dijelaskan dan kemudian dianalisis oleh karenanya metode ini sering disebut metode analisis.

Dengan demikian yang dimaksud dengan metode deskriptif adalah suatu cara dalam penelitian yang berusaha menggambarkan dan berusaha memecahkan permasalahan mengenai berbagai fenomena, gejala-gejala, peristiwa yang sedang terjadi sekarang ini.

Atas dasar itulah dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan tujuan untuk mengkaji permasalahan yang sedang terjadi saat ini yaitu Pengaruh Pengambilan Keputusan Partisipatif oleh Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru di SMK Negeri 11

Bandung

## b. Pendekatan Kuantitatif

Izaak Latunussa (1988:104) “Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan metode bilangan untuk mendeskripsikan observasi suatu objek atau variabel dimana bilangan menjadi bagian dari pengukuran”. Definisi pendekatan kuantitatif lebih fokus pada sistem pengumpulan dan pengolahan yang menggunakan angka-angka.

Sedangkan menurut Sugiyono (2000:12) mengemukakan bahwa:

Pendekatan kuantitatif mencakup beberapa asumsi diantaranya asumsi pertama bahwa objek/fenomena dapat diklasifikasikan menurut sifat, jenis, struktur, bentuk warna dan sebagainya. Asumsi kedua yaitu adanya determinisme (hubungan sebab akibat). Asumsi ini menyatakan bahwa tiap gejala ada yang menyebabkan. Dan asumsi ketiga adalah bahwa suatu gejala tidak akan mengalami perubahan dalam waktu tertentu.

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk lebih terencana, cermat, dan pengumpulan data yang sistematis terkontrol sehingga hasil dari pembuktian hipotesis dapat dijelaskan dengan hitungan statistik.

## c. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan adalah suatu cara untuk memperoleh informasi atau keterangan mengenai segala sesuatu yang terjadi dan berjalan dengan masalah-masalah yang sedang diteliti yang diperoleh dari sumber-sumber tertulis berupa buku, artikel, jurnal, ataupun internet.

Untuk memperoleh ketajaman dalam melakukan analisis untuk menjawab permasalahan dalam penelitian maka perlu ditunjang dengan studi kepustakaan (studi bibliografis) yaitu menelaah sejumlah bahan pustaka yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Pentingnya studi kepustakaan sebagaimana yang dikemukakan oleh surakhmad (1985:61) yaitu

Penyelidikan bibliografi tidak dapat diabaikan, sebab disinilah penyelidik berusaha menemukan berbagai keterangan mengenai segala sesuatu yang relevan dengan masalahnya yakni teori yang dipakainya, pendapat para ahli mengenai aspek itu, penyelidikan yang sedang berjalan, atau masalah-masalah yang disarankan oleh para ahli.

Dengan ditambahkannya studi kepustakaan penulis mencari landasan-landasan berfikir dalam memecahkan masalah yang sedang diteliti, sehingga landasan tersebut bisa dijadikan sebagai dasar dalam memecahkan masalah yang ada dalam penelitian ini.

Berdasarkan keterangan diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan menggunakan metode deskriptif karena membahas permasalahan di masa sekarang serta menggunakan pendekatan kuantitatif yang ditunjang dengan studi kepustakaan, sehingga informasi-informasi atau pengetahuan yang berbentuk teori tersebut dapat dijadikan titik tolak atau dasar mengkaji permasalahan yang terdapat dilapangan.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data adalah teknik yang digunakan dalam rangka pengumpulan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah penelitian. Subino (1982:162) mengungkapkan “Teknik-teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya. Dalam hal ini ada beberapa tahapan yang dilakukan yaitu:

### a. Tahap Penentuan Alat Pengumpulan Data

Agar data dan informasi yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan penelitian kita, maka pertama-tama harus ditentukan terlebih dahulu jenis alat yang akan kita gunakan sesuai dengan objek yang akan kita teliti.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan alat pengumpul data berupa angket. Angket atau kuesioner merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data yang berdasarkan sifatnya termasuk pada teknik komunikasi tidak langsung. Angket ini berisi daftar pertanyaan yang memerlukan jawaban dari responden secara tertulis, dengan tujuan untuk mengumpulkan data atau informasi yang dibutuhkan. Dalam hal ini Suharsimi Arikunto (2004 : 124) mengemukakan bahwa : "Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden”

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dimana angket tertutup ini terdiri dari sejumlah pertanyaan yang sudah lengkap dengan alternatif jawaban, sehingga responden yang menerima angket tersebut hanya tinggal memilih alternatif jawaban yang telah

disediakan dan agar mudah dalam menganalisisnya, yang diberikan langsung kepada responden sebagai sumber data pertama.

Hal ini sejalan dengan yang diungkap oleh Joko Subagyo (1991:57) bahwa :

Dalam angket tertutup responden tidak mempunyai kesempatan lain dalam memberi jawabannya selain jawaban yang telah disediakan di dalam daftar pertanyaan tersebut. Bentuk demikian responden telah memilih dari jawaban-jawaban yang sudah disajikan.

Beberapa tujuan yang diinginkan dalam pembuatan angket ini diantaranya :

- a) Agar jawaban yang diharapkan bisa didapatkan peneliti relatif lebih cepat.
- b) Biaya yang dikeluarkan relatif lebih murah.
- c) Responden tidak akan merasa dibebankan dengan menjawab pertanyaan di luar jawaban yang telah disediakan.

#### **b. Penyusunan alat pengumpulan data**

Dalam menyusun data/instrument peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan variabel dari penelitian dimana variabel X (Pengambilan Keputusan Partisipatif oleh Kepala Sekolah) dan variabel Y (Motivasi Kerja Guru)

2. Menentukan dan menguraikan dimensi serta indikator yang dianggap penting untuk ditanyakan kepada responden dari variabel yang diteliti
3. Menyusun kisi-kisi instrument
4. Membuat daftar pertanyaan dari setiap variabel dengan disertai alternative jawaban
5. Menentukan kriteria penskoran untuk setiap alternative jawaban, dengan menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban yaitu:

**Tabel 3.1**  
**Skala Likert**

Alternatif jawaban	Skor	
	Pernyataan positif	Pernyataan negatif
Selalu (SL)	5	1
Sering (SR)	4	2
Kadang-kadang (KD)	3	3
Hampir Tidak Pernah (HTP)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

### c. Tahap Uji Coba Angket

Sebelum angket yang sesungguhnya disebarakan maka terlebih dahulu dilakukan uji coba angket untuk mengetahui validitas dan reliabilitas, serta mengetahui kelemahan dan kekurangan yang

memungkinkan terdapat pada setiap item-item angket, mungkin karena redaksi kalimat, alternatif jawaban, maupun maksud/isi pernyataan yang ada pada angket. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Faisal (1982:28) bahwa:

Setelah angket disusun, lazimnya tidak langsung disebarkan untuk penggunaan sesungguhnya (tidak langsung dipakai dalam pengumpulan data yang sebenarnya). Sebelum pemakaian sesungguhnya sangatlah mutlak diperlukan uji coba terhadap isi maupun bahasa angket yang telah disusun.

Tahap uji coba angket ini akan dilaksanakan pada sample yang memiliki karakteristik yang sama dengan sample yang sesungguhnya yaitu pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Bandung, dengan responden sejumlah 20 orang.

Setelah data uji coba terkumpul selanjutnya dilakukan analisis statistik dengan tujuan untuk menguji validitas dan realibilitasnya. Ukuran bagi memadai/tidaknya instrument sebagai alat pengumpulan data dan sebagai alat pengukuran variabel penelitian, harus memenuhi syarat utama yaitu syarat validitas dan realibilitas dari data yang telah terkumpul.

Faisal dan mulyadi (1982:22) menjelaskan maksud dari validitas dan realibilitas sebagai berikut:

Validitas pengukuran berhubungan dengan kesesuaian dan kecermatan fungsi ukuran dari alat yang digunakan, suatu alat pengukuran dikatakan valid jika benar-benar sesuai dan menjawab secara cermat tentang variabel yang mau diukur. Sedangkan realibilitas pengukuran berhubungan dengan daya konstan alat pengukuran didalam melahirkan ukuran-ukuran yang sebenarnya dari apa yang diukur. Alat pengukuran yang reliabel kecil

kemungkinannya melahirkan ukuran yang berbeda-beda bila kenyataannya objeknya memang sama, walaupun dilakukan oleh lain petugas/lain kesempatan.

Dengan diketahuinya keterjaminan validitas dan reliabilitas dari data yang terkumpul maka diharapkan hasil penelitian dapat dengan mudah dipertanggung jawabkan oleh peneliti.

#### 1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrument dilakukan untuk mengetahui apakah angket yang telah disusun dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data atau tidak. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrument yang telah disebarkan, hal ini telah diungkapkan oleh Sururi dan Nugraha Suharto (2007: 51) yang menyatakan bahwa:

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi dan sebaliknya bila tingkat validitasnya rendah maka instrumen tersebut kurang valid. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur/diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti.

Apabila sebuah instrumen telah diukur dan hasilnya menunjukkan tingkat kevalidan maka instrumen yang telah kita buat dapat digunakan dalam penelitian yang kita lakukan Hal ini senada dengan Sugiyono (2002:96) yang mengemukakan bahwa:

Validitas berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur, sedangkan instrumen yang reliabel berarti instrumen yang ada bisa digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama sehingga akan menghasilkan data yang sama.

Untuk mengetahui validitas dari instrument yang digunakan dalam penelitian ini, dilakukan uji coba instrument penelitian (angket) yang kemudian dilakukan Uji validitas sekaligus dengan pengujian reliabilitas instrumen menggunakan metode *Split-Half (Split-Half method)* dengan bantuan program SPSS 13.0 *for windows*. Seperti yang diungkapkan oleh Sururi dan Nugraha Suharto (2005:50) menyatakan "...berikut ini uji realibilitas angket dengan menggunakan metode *Split-Half (Split-Half method)* metode ini juga sekaligus menguji validitas dan realibilitas instrument". Hasil perhitungan korelasi ( $r$  hitung) yang dilihat dari *item total corelation* kemudian diinterpretasikan dengan cara mengkonsultasikan dengan  $r$  tabel.

Adapun hasil perhitungan uji validitas setiap item untuk kedua variabel dengan menggunakan bantuan program SPSS 13.0 *for windows* adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Hasil Uji Validitas Variabel X**  
**(Pengambilan Keputusan Partisipatif oleh Kepala Sekolah)**

No Item	$r$ hitung	$r$ tabel (95%)	Kesimpulan
1	0,634	0,44	Valid
2	0,641	0,44	Valid
3	0,611	0,44	Valid
4	0,757	0,44	Valid
5	0,816	0,44	Valid
6	0,622	0,44	Valid
7	0,596	0,44	Valid
8	0,456	0,44	Valid
9	0,748	0,44	Valid
10	0,641	0,44	Valid
11	0,548	0,44	Valid
12	0,543	0,44	Valid

13	0,674	0,44	Valid
14	0,643	0,44	Valid
15	0,474	0,44	Valid
16	0,477	0,44	Valid
17	0,557	0,44	Valid
18	0,757	0,44	Valid
19	0,539	0,44	Valid
20	0,601	0,44	Valid
21	0,605	0,44	Valid
22	0,474	0,44	Valid
23	0,649	0,44	Valid
24	0,666	0,44	Valid
25	0,844	0,44	Valid
26	0,548	0,44	Valid
27	0,505	0,44	Valid
28	0,535	0,44	Valid
29	0,548	0,44	Valid
30	0,731	0,44	Valid

**Tabel 3.3**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Y**  
**(Motivasi kerja Guru )**

<b>No Item</b>	<b>r hitung</b>	<b>r tabel (95%)</b>	<b>Kesimpulan</b>
1	0,739	0,44	Valid
2	0,510	0,44	Valid
3	0,571	0,44	Valid
4	0,581	0,44	Valid
5	0,688	0,44	Valid
6	0,617	0,44	Valid
7	0,773	0,44	Valid
8	0,625	0,44	Valid
9	0,642	0,44	Valid
10	0,694	0,44	Valid
11	0,687	0,44	Valid
12	0,682	0,44	Valid
13	0,715	0,44	Valid
14	0,597	0,44	Valid
15	0,725	0,44	Valid
16	0,636	0,44	Valid
17	0,767	0,44	Valid
18	0,593	0,44	Valid
19	0,720	0,44	Valid
20	0,665	0,44	Valid

21	0,723	0,44	Valid
22	0,673	0,44	Valid
23	0,765	0,44	Valid
24	0,595	0,44	Valid

## 2. Uji Realibilitas

Arikunto (2002: 154) mengemukakan bahwa: “Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik”.

Adapun hasil dari uji reliabilitas dengan bantuan program SPSS 12.0 *for windows* diperoleh dengan melihat nilai korelasi Gutman Split Half adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel X**  
**(Pengambilan Keputusan Partisipatif oleh Kepala Sekolah)**  
**dan Variabel Y (Motivasi Kerja Guru)**

Variabel	Distribusi Data		Kesimpulan
	Hitung	Tabel (95%)	
<b>Pengambilan keputusan partisipatif oleh kepala sekolah (Variabel X)</b>	0,974	0,44	Reliabel
<b>Motivasi Kerja Guru (Variabel Y)</b>	0,784	0,44	Reliabel

## 3. Tahap Penyebaran dan Pengumpulan Angket

Setelah angket telah selesai diuji coba serta telah memenuhi syarat validitas serta realibilitas yang telah ditentukan maka langkah berikutnya adalah melaksanakan penyebaran angket ntuk mendapatkan data yang diinginkan dalam penelitian ini. Angket yang disebarakan sesuai dengan

jumlah sampel yang ditentukan dalam penelitian ini, yaitu sejumlah 63 orang.

#### **D. TEKNIK PENGOLAHAN DATA**

Dalam suatu penelitian ilmiah kegiatan mengolah data merupakan bagian yang penting, karena mengolah data merupakan suatu upaya untuk mengartikan data menjadi sebuah pendapat yang akhirnya dapat ditarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Hal ini dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (1992:109-110) :

Mengolah data adalah usaha kongkrit untuk membuat data “berbicara” sebab betapapun besarnya jumlah dan tingginya nilai data yang terkumpul (sebagai fase pelaksanaan pengumpulan data), apabila tidak disusun dalam suatu organisasi dan diolah menurut sistematika yang baik niscaya data itu tetap merupakan bahan-bahan yang bisu seribu bahasa.

Bertitik tolak dari pendapat di atas, maka jelas bahwa kegiatan mengolah data merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh setiap peneliti, agar penelitian yang dilakukannya dapat mewujudkan suatu kesimpulan yang berarti. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini adalah dengan perhitungan statistik secara manual dengan bantuan aplikasi *Microsoft Excel 2003* dan Program *SPSS For Windows 13.0*.

Adapun langkah-langkah pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Seleksi Angket**

Hal yang pertama dilakukan oleh penulis adalah memeriksa dan menyeleksi data yang terkumpul dari responden yang kemudian cocokan dengan data yang telah ada, hal ini dilakukan untuk meyakinkan bahwa data-data yang telah terkumpul telah memenuhi syarat untuk diolah.

Adapun Langkah-langkah dalam melakukan seleksi angket secara lebih terperinci adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan pengumpulan angket yang telah disebar
- b. Memeriksa apakah semua angket dari responden telah terkumpul
- c. Memeriksa apakah semua pernyataan dalam angket dijawab sesuai dengan petunjuk yang diberikan
- d. Memeriksa apakah data yang telah tersebut layak untuk diolah.
- e. Memastikan kembali bahwa tidak ada satupun pertanyaan yang terlewatkan untuk dijawab oleh responden.
- f. Memberi bobot untuk setiap alternatif jawaban yang dipilih dengan menggunakan skala penilaian yang telah ditentukan kemudian menghitung jumlah skor

## 2. Pengolahan Data

Setelah dilakukan seleksi terhadap angket yang dijadikan alat pengumpul data, maka untuk membuat data berarti harus dilakukan langkah-langkah yang sistematis sehingga pada akhirnya peneliti dapat menggunakan data tersebut untuk membuat kesimpulan.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengolahan data adalah sebagai berikut :

- a. Menghitung rata-rata (  $\bar{X}$  ) kecenderungan skor responden dari masing-masing variabel dengan menggunakan rumus *Weighted Mean Scores* (WMS) sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{X}{n}$$

Dimana:

$\bar{X}$  = Rata-rata skor responden

$X$  = Jumlah skor dari setiap alternatif jawaban responden

$N$  = Jumlah responden

- b. Mencocokkan skor rata-rata dengan tabel konsultasi hasil Perhitungan WMS sebagai berikut (Tabel 3.5):

**Tabel 3.5**  
**Tabel Konsultasi Hasil Perhitungan WMS**

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
4,01-5,00	Sangat Baik	Selalu	Selalu
3,01-4,00	Baik	Sering	Sering
2,01-3,00	Cukup	Kadang-kadang	Kadang-kadang
1,01-2,00	Rendah	Hampir Tidak Pernah	Hampir Tidak Pernah
0,01-1,00	Sangat Rendah	Tidak Pernah	Tidak Pernah

- c. Mengubah skor mentah menjadi skor baku untuk setiap variabel penelitian, dengan langkah-langkah sebagai berikut (Akdon dan Hadi, 2005: 177- 178) :
- 1) Mencari skor terbesar dan terkecil
  - 2) Mencari nilai Rentangan (R), dengan rumus :

$$R = \text{Skor terbesar} - \text{Skor terkecil}$$

3) Mencari Banyaknya Kelas (BK)

$$BK = 1 + 3,3 \text{ Log } \quad (\text{Rumus Sturgess})$$

4) Mencari nilai panjang kelas (i)

$$i = \frac{R}{BK}$$

5) Mencari rata-rata (*mean*) dengan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum fX_i}{n}$$

6) Mencari simpangan baku (*standar deviasi*) dengan rumus :

$$s = \sqrt{\frac{n \cdot \sum fX_i^2 - (\sum fX_i)^2}{n \cdot (n-1)}}$$

7) Mengubah data ordinal menjadi data interval dengan rumus :

$$T_i = \frac{(X_i - \bar{x})}{s}$$

#### d. Uji Normalitas Distribusi Data

Maksud dari uji normalitas distribusi ini adalah agar peneliti mengetahui dan dapat menentukan apakah pengolahan data menggunakan analisis parametrik atau non parametrik. Karena hasil pengujian terhadap normalitas distribusi data akan memberikan implikasi pada teknik statistik yang digunakan. Untuk itu Winarno Surakhmad (1994:95), menyatakan bahwa :

Tidak semua populasi (maupun sampel) menyebar secara normal. Dalam hal ini digunakan tehnik (yang diduga) menyebar

normal, tehnik statistik yang dipakai sering disebut tehnik parametrik, sedangkan untuk penyebaran yang tidak normal dipakai tehnik non parametrik yang tidak terikat oleh bentuk penyebaran.

Berdasarkan hal tersebut, dapat digambarkan bahwa jika distribusi data menyebar secara normal digunakan teknik statistik parametrik dan jika tidak normal digunakan teknik statistik non parametrik. Untuk dapat menentukan apakah tehnik statistik parametrik atau non parametrik yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka rumus yang digunakan dalam pengujian distribusi data ini yaitu rumus Chi-kuadrat ( $X^2$ ) yaitu:

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \quad (\text{Sudjana, 1992:373})$$

Dimana:

$X^2$  : Chi-kuadrat

$O_i$  : Frekuensi hasil pengamatan

$E_i$  : Frekuensi yang diharapkan

Adapun langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut (Akdon dan Hadi, 2005: 168-169):

- 1) Mencari skor terbesar dan terkecil
- 2) Mencari nilai Rentangan (R), dengan rumus :

$$R = \text{Skor terbesar} - \text{Skor terkecil}$$

- 3) Mencari Banyaknya Kelas (BK)

$$BK = 1 + 3,3 \text{ Log} \quad (\text{Rumus Sturgess})$$

- 4) Mencari nilai panjang kelas ( $i$ )

$$i = \frac{R}{BK}$$

- 5) Membuat tabulasi dengan tabel penolong
- 6) Mencari rata-rata (*mean*) dengan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum fX_i}{n}$$

- 7) Mencari simpangan baku (*standar deviasi*) dengan rumus :

$$s = \frac{n \cdot \sum fX_i^2 - (\sum fX_i)^2}{n \cdot (n-1)}$$

- 8) Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan cara sebagai berikut :

a) Menentukan batas kelas, yaitu skor kiri interval pertama dikurangi 0,5 dan kemudian angka skor-skor kanan kelas interval ditambah 0,5.

b) Mencari nilai Z-score untuk batas kelas interval dengan rumus :

$$Z = \frac{\text{Batas kelas} - \bar{x}}{s}$$

c) Mencari luas 0 - Z dari tabel kurva normal dari 0 - Z dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas.

d) Mencari luas tiap kelas interval dengan mengurangkan angka-angka 0 - Z yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurangi baris ketiga dan begitu seterusnya,

kecuali untuk angka yang berbeda pada garis paling tengah ditambahkan dengan angka pada garis berikutnya.

e) Mencari frekuensi yang diharapkan ( $f_e$ ) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden ( $n$ ).

9) Mencari chi-kuadrat hitung ( $\chi^2_{\text{hitung}}$ )

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

10) Membandingkan  $\chi^2_{\text{hitung}}$  dengan  $\chi^2_{\text{tabel}}$ , dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

a. Jika  $\chi^2_{\text{hitung}} \geq \chi^2_{\text{tabel}}$ , artinya distribusi data tidak normal, dan

b. Jika  $\chi^2_{\text{hitung}} \leq \chi^2_{\text{tabel}}$ , artinya data berdistribusi normal.

e. Menguji hipotesis penelitian

1. Analisis Regresi

Akdon dan Hadi, (2005: 197) mengemukakan bahwa

Regresi atau peramalan adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang mungkin terjadi dimasa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan masa sekarang yang dimiliki agar kesalahan dapat diperkecil. Regresi dapat pula diartikan sebagai usaha memperkirakan perubahan.

Analisis regresi digunakan untuk mencari hubungan fungsional antara variabel X dengan Variabel Y. Analisis regresi ini digunakan untuk memprediksi nilai variabel terkait apabila nilai variabel bebas diubah, analisis regresi diuji dengan menggunakan rumus sederhana yaitu:

$$Y = a + bX$$

(Akdon dan Hadi, 2005: 197)

Keterangan

$\hat{Y}$  = (baca Y topi) Subjek variabel terkait yang diproyeksikan

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

a = Nilai konstanta harga Y jika X=0

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Yarga

Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menggunakan rumus di atas adalah sebagai berikut

- a. Mencari Harga-harga yang akan digunakan dalam menghitung koefisien korelasi a dan b, yaitu  $X_1, Y_1, X_2, Y_2, X_3, Y_3, \dots, X_n, Y_n$
- b. Mencari koefisien-koefisien regresi a dan b dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

- c. Memberikan penafsiran dimana harga b merupakan fungsi dari koefisien korelasi. Apabila angka koefisien korelasi tinggi,

maka harga  $b$  juga tinggi dan sebaliknya jika angka koefisien korelasi rendah maka harga  $b$  akan rendah.

## 2. Analisis Korelasi

Analisis korelasi merupakan teknik statistik yang berusaha menemukan hubungan antara variabel-variabel, Kegunaan dari uji korelasi adalah untuk menyatakan ada tidaknya hubungan yang signifikan antara dua variabel dan untuk menyatakan besarnya simpangan variabel yang satu terhadap variabel lainnya.

Analisis korelasi berkaitan erat dengan analisis regresi, untuk itu perhitungan dalam analisis regresi dapat dipergunakan dalam perhitungan korelasi.

a. mencari korelasi variabel  $X$  dan variabel  $Y$  untuk keperluan perhitungan koefisien korelasi  $r$  berdasarkan kesimpulan data  $(X,Y)$  berukuran  $n$ . Menurut sudjana (1989:369) dapat digunakan dalam rumus:

$$r_{xy} = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Hasil  $r$  bergerak antara  $-1$  dan  $+1$  ( $-1, r+1$ ) tandanya negatif menyatakan adanya korelasi negatif, dan tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif. Dan untuk  $r=0$  ditafsirkan tidak terdapat hubungan linier antara variabel  $X$  dan variabel  $Y$ . Langkah-langkah perhitungan untuk mencari koefisien korelasi  $r$  adalah dengan

menentukan harga-harga  $\Sigma X$ ,  $\Sigma Y$ ,  $\Sigma XY$ ,  $\Sigma X^2$ ,  $\Sigma Y^2$  kedalam rumus diatas.

- b. Menafsirkan koefisien korelasi yang diperoleh berdasarkan tolak ukur besarnya "r" Product Moment, yang dikemukakan oleh Sugiyono (2003:216) sebagai berikut:

Tabel 3.7

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi  
Terhadap Koefisiensi Korelasi

Interval koefisiensi	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

- c. Menguji tingkat signiikan korelasi antara variabel X dan variabel Y dilakukan dengan melakukan dengan melakukan uji independent untuk mencari harga t dengan rumus dari Sudjana (1989:380) sebagai berikut:

$$t_{hitung} = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan

r= koefisien korelasi

n=banyaknya populasi

Kriteria pengujian yang dilakukan adalah melalui perbandingan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ , dengan  $dk=n-2$  pada taraf atau tingkat kepercayaan yang dipilih dalam hal ini adalah tingkat

kepercayaan 99%. Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan hipotesis diterima atau dengan kata lain hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan  $H_a$  diterima, dapat dikatakan bahwa koefisien korelasi antara variabel X dan Y adalah signifikan. Tetapi jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, maka koefisien korelasi antara variabel X dan Y tidak signifikan.

3. Mencari besarnya derajat determinasi (KD) berdasarkan koefisien korelasi determinasi dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Akdon dan Hadi (2005:188) Sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan

KD= Koeisien determinasi yang dicari

$r^2$ =Koefisien korelasi

Demikianlah uraian dari BAB III mengenai desain dan metode penelitian yang akan digunakan pada BAB IV tentang Hasil penelitian dan pembahasan. Diharapkan dengan melalui langkah-langkah yang sudah dijelaskan di atas bisa memperoleh hasil penelitian yang sesuai dengan harapan.